

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
DI INDONESIA**

Rollis Ayu Ditasari¹, Ririh Anggraini Setyahety², Siti Nur' Aisah³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun, Madiun

Abstrak

Nilai Perusahaan untuk memaksimalkan nilai usaha dan kesejahteraan pemegang saham, meningkatkan kekayaan pemilik usaha dengan cara memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan 50 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Pengujian ini menggunakan 35 sampel data perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green accounting* dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dan juga struktur modal mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *green accounting*, kebijakan dividen, nilai perusahaan

Abstract

The Company's value is to maximize business value and shareholder welfare, increasing the wealth of business owners by obtaining maximum profit or profit. This research aims to examine the influence of green accounting and dividend policy on company value with 50 mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) during the 2018-2022 period. This test uses 35 company data samples using the purposive sampling method. The data analysis method uses multiple linear regression and hypothesis testing. The results of this research indicate that Green accounting and Dividend Policy have no effect on company value

Keywords: *green accounting*, dividend policy, company value

Pendahuluan

Persaingan industri diseluruh dunia semakin ketat setiap tahunnya karena para pelaku industri bersaing untuk menghasilkan produk yang bernilai. Inilah salah satu keunggulan industri ini. Namun, beberapa aktor dalam industri hanya fokus pada pencapaian produksi yang berkualitas dan memiliki nilai ekonomi, tanpa memperhatikan secara memadai isu lingkungan. Keseimbangan lingkungan adalah faktor krusial dalam mendukung kelangsungan operasi industri, dan kurangnya perhatian terhadap hal ini bisa mengakibatkan dampak negatif pada ekosistem (Rosaline & Wuryani, 2020). Fenomena belakangan ini yang terjadi adalah Perkembangan teknologi modern saat ini dihadapkan pada berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran lingkungan, bahkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, dan ketidaktahuan akan pentingnya perlindungan lingkungan akibat buruknya pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Selain itu, Perseroan terus berupaya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan, salah satunya adalah pengembangan industri yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi negara.

Dalam pengolahan dan pemeliharaannya, industri tidak terlepas dari sumber daya alam dan lingkungan hidup. Perusahaan yang sadar akan kelestarian lingkungan menggunakan sumber daya alam dengan perlindungan dan kepedulian lingkungan yang baik. Namun berbeda dengan pihak yang tidak memiliki kesadaran terhadap keberlangsungan lingkungan, cenderung melakukan eksploitasi secara berlebihan agar mendapatkan keuntungan yang optimal (Meiyana & Aisyah, 2019). Di Indonesia pemerintah telah mulai mendorong industri untuk melaksanakan praktek Industri hijau sejak tahun 2010. Salah satu bentuk upaya pemerintah tersebut adalah dengan diberikan penghargaan kepada industri yang menjalankan praktek industri hijau. Peningkatan jumlah Industri yang secara sukarela ikut serta dalam penilaian industri hijau oleh pemerintah ini terjadi dari tahun ke tahun. sejak tahun 2010 sampai 2021 tercatat sebanyak 152 perusahaan yang ikut serta dalam penilaian industri hijau, hal ini cukup

menggemirakan namun jika dibandingkan dari total industri yang tercatat berdasarkan direktori industri manufaktur 2021 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, mempunyai 21.000 sentra pada 2021 dengan tiga provinsi di Jawa mempunyai persebaran sentra industri manufaktur (indonesia.go.id).

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 80-an. Perusahaan ini membantu pertumbuhan ekonomi negara dan menyediakan sumber daya energi yang diperlukan untuk pertumbuhannya. Namun, industri ini juga dapat membahayakan lingkungan sekitar dimana perusahaan melakukan eksploitasi lingkungan, hal ini jika tidak dikendalikan akan menyebabkan pencemaran yang parah. Jumlah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasional perusahaan selama bertahun-tahun menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum menyadari akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Perusahaan yang mengelola sumber daya alamnya tentu berpotensi mempunyai pengaruh negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, perusahaan perlu membuat kebijakan pelestarian lingkungan untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang (Sari *et al.*, 2022). Setelah masyarakat mulai menyadari akan pentingnya kelestarian lingkungan, banyak orang yang mengharapkan perusahaan lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya daripada hanya memperhatikan dan mengejar profit saja. Namun, perusahaan juga harus berperilaku secara etis terhadap dampak kegiatan operasional. Perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan hal itu diperlukannya pengelolaan yang tepat untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi akibat eksploitasi tersebut.

Perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab atas lingkungannya dengan membayar biaya lingkungan. Biaya lingkungan ini dapat diatribusikan melalui pengungkapan sukarela annual report dan sustainability report (Riyadh *et al.*, 2020). Dalam situasi ini, perusahaan pada sektor akuntansi bertanggung jawab untuk

mengungkapkan dan melaporkan biaya yang keluar akibat kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan di dalam annual report yang dikenal sebagai green accounting (Angelina & Nursasi, 2021). Secara esensial, tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kekayaan para pemegang saham dan menghasilkan laba sebesar mungkin. Yang paling penting, tujuan utama bisnis adalah mencapai nilai perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Nilai perusahaan adalah indikasi konkrit dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan ini yang dibangun sepanjang beberapa tahun sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini (Suryanto et al., 2022).

Nilai perusahaan dapat ditentukan berdasarkan perkembangan harga saham perusahaan tercatat. Meningkatnya permintaan saham juga meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan menarik semakin banyak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga berdampak pada keuntungan para pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap profitabilitas modal yang ditanam pada perusahaan. *Green accounting* adalah transformasi yang harus dilakukan saat ini. Banyak orang menuntut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk melakukan reformasi akuntansi yang hanya berfokus pada akuntansi keuangan (akuntansi konservatif) menuju akuntansi hijau (*green accounting*) dimana yang tidak hanya memperhatikan aspek keuangan tetapi memperhatikan juga pada aspek lingkungan serta sosial (Lako, 2018 Pradini, 2023). Konsep green accounting dianggap memiliki kemampuan untuk menunjukkan citra perusahaan di mata pihak yang berkepentingan karena mampu membantu manajemen dalam melihat seberapa baik suatu perusahaan memenuhi kewajiban lingkungannya. Dengan menggunakan *green accounting* maka *stakeholders* dapat mempercayai perusahaan dan menciptakan citra yang baik. Kebijakan dividen adalah keputusan terkait dengan distribusi laba akhir tahun perusahaan. Hal ini mencakup pertimbangan apakah laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau diinvestasikan sebagai

laba ditahan untuk meningkatkan modal investasi Perusahaan (Eka & Munasiron, 2019). Kebijakan dividen yang demikian memungkinkan untuk meningkatkan eksistensi perusahaan di mata investor, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Amor & Asrida, 2021), (Oktadifa & Widajantie, 2023) dan (Zalukhu et al., 2022) menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROA. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti et al., 2023), (Fitrifatun & Meirini, 2024), (Riyadh et al., 2020) menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA. Dan berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suryaningrum & Ratnawati, 2024) dan (Zalukhu et al., 2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA. Akan tetapi, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyani & Puspitasari, 2023) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA. Astuti (2012) menyatakan green accounting memiliki tujuan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya, yaitu mencakup kepentingan perusahaan dan organisasi. Hasil penelitian oleh (Zulhaimi, 2015) juga menemukan bahwa penerapan *green accounting* dapat mempengaruhi keputusan *shareholder* dan investor. Setelah penerapan *green accounting* terdapat kenaikan earning dan harga saham namun tidak signifikan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan variabel yang berbeda dan menggunakan waktu yang lebih lama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel moderasi, dimana variabel moderasi merupakan variabel yang berada ditengah diantara kedua variabel yaitu antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi ini mempunyai peran untuk dapat mempengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut, baik memperkuat hubungan atau memperlemah hubungan. Penelitian ini dimoderasi dengan variabel struktur modal. Struktur Modal merupakan pilihan yang paling penting yang

harus dibuat oleh manajer keuangan untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Struktur modal yaitu sebuah gambaran mengenai keuangan perusahaan yang memperlihatkan modal perusahaan tersebut berasal dari modal sendiri dan utang jangka pendek. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal dalam jumlah besar untuk membeli:

- a. Fasilitas produksi serta peralatan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, mendapatkan modal untuk investasi dapat menjadi lebih mudah jika pemilihan struktur modal yang dipilih perusahaan itu tepat. Perusahaan menetapkan pendanaannya melalui struktur modalnya dengan modal yang diperoleh dari berbagai sumber. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung proporsi struktur modal dengan
- b. Menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), rasio ini yang menunjukkan seberapa besar jumlah ekuitas perusahaan terhadap hutang.

Metode

Populasi yaitu area untuk generalisasi dan terdiri dari objek atau subyek yang dipilih peneliti untuk diteliti dan menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mempunyai populasi 50 perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini yaitu 35 perusahaan pertambangan periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan di dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran terkait data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut hasil statistik

deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minim um	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Green Accounting (X1)	55	,00	1,00	,7273	,44947
Kebijakan Dividen (X2)	55	-1,73	6,86	,4956	1,07904
Nilai Perusahaan (Y)	55	,00	3575,64	328,6236	709,27733
Struktur Modal (Z)	55	17,10	574,05	126,4465	126,06358
Valid N (listwise)	55				

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 bisa diketahui bahwa total dari data (n) sejumlah 55 sampel untuk masing-masing variabel, dengan deskripsi sebagai berikut:

- a. Variabel green accounting (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum 1 Rata-rata green accounting perusahaan
- b. pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 adalah 0,72. Sedangkan nilai standart deviasi green accounting sebesar 0,44.
- c. Variabel kebijakan dividen (X2) mempunyai nilai minimum sebesar -1,73 dan nilai maximum 6,86. Rata-rata kebijakan dividen perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 adalah 0,49. Sedangkan nilai standart deviasi kebijakan dividen sebesar 1,07.
- d. Variabel nilai perusahaan (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum 3575,64. Rata-rata nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 adalah 328,62. Sedangkan nilai standart deviasi nilai perusahaan sebesar 709,27.
- e. Variabel capital structure (Z) mempunyai nilai minimum sebesar 17,10 dan nilai maximum 574,05. Rata-rata capital structure pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 adalah 126,44. Sedangkan nilai standart deviasi capital structure sebesar 126,06.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2017). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Data *Kolmogrov-Smirnov* dikatakan normal jika nilai *Kolmogrov-Smirnov* dan nilai *asymptotik (2-tailed) > 0,05*. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 2. Uji Kolmogrov-Smirnov

N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std.	681,0416
	Deviation	6520
Most Extreme Differences	Absolute	,252
	Positive	,252
	Negative	-,225
Test Statistic		,252
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan output tabel diatas, hasil uji *one-sample Kolmogrov-Smirnov* diketahui bahwa total sampel pada penelitian sebanyak 55 sampel. Menurut Ghozali (2017), apabila nilai Sig > 0,05 artinya data tersebut berdistribusi normal. Melalui perolehan hasil diatas, nilai signifikansi sejumlah 0,000 (<0,05), artinya data berdistribusi tidak normal, dimana model yang semestinya diharapkan yaitu berdistribusi normal. Adapun dalam mencapai data yang berdistribusi normal, perlu menghilangkan nilai outlier atau nilai yang terlalu ekstrem untuk menormalkan data. Peneliti di sini akan menghilangkan nilai ekstrem sejumlah 13 data, sehingga uji normalitasnya bisa diperhatikan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Uji Kolmogrov-Smirnov Setelah Outlier (Data Normal)

N			Unstandardized Residual	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			,000000
	Std. Deviation			0
Most Extreme Differences	Absolute			588
	Positive			,121
	Negative			-,091
Test Statistic				,121
Asymp. Sig. (2-tailed)				,127 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. 99%	Lower Bound		,532 ^d
		Upper Bound		,519
	Confidence Interval			,545

Sumber: data diolah, 2024

Hasil yang didapat melalui uji ini memperoleh outlier menjadi 42 sampel serta diperoleh signifikansi sejumlah 0,127 (> 0,05) yang mengartikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sehingga bisa dinyatakan model memenuhi uji normalitas dan peneliti dapat melakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau kolerasi antara variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas antara variabel independen digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Model regresi yang baik yaitu model yang bebas dari uji multikolinearitas atau bisa diartikan tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Penelitian dapat dikatakan tidak terjadi kolerasi jika nilai *tolerance > 0,10* dan jilai VIF < 10.

Berdasarkan tabel 4, diperoleh masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (*Tolerance > 0,10*) dan nilai VIF kurang dari 10 (*VIF < 10*), jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat kolerasi atau multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,423	1,343		-,315	,755		
Green Accounting (X1)	1,208	1,440	,116	,839	,407	,883	1,133
Kebijakan Dividen (X2)	,242	,520	,062	,467	,643	,951	1,052
Struktur Modal (Y)	,018	,004	,558	4,110	,000	,920	1,087

Sumber: data diolah, 2024

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan lain (Ghozali, 2017). Uji heteroskedastisitas yang digunakan penelitian ini adalah uji glejser. Uji glejser digunakan untuk meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Pada tabel 5 dibawah menjelaskan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser ini, maka akan dilihat tabel output coefficients dengan variabel ABS_RES berperan sebagai variabel dependen. Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel green accounting memiliki nilai 0,923, kebijakan dividen memiliki nilai 0,559, nilai perusahaan memiliki nilai 0,268 dan struktur modal memiliki nilai 0,72.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Error Std.	Beta	t	
(Constant)	,583	,543		1,072	,290
Green Accounting (X1)	,057	,587	,010	,097	,923
Kebijakan Dividen (X2)	,124	,210	,059	,589	,559
Nilai Perusahaan (Y)	,074	,066	,137	1,125	,268

Sumber: data diolah, 2024

Karena nilai signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diselenggarakan guna menentukan apakah didapati adanya kolerasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t terhadap kesalahan pengganggu pada periode terdahulu (t-1). Uji Durbin-Watson merupakan cara yang bisa ditempuh dalam menentukan keberadaan autokorelasi (Ghozali, 2017). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		Durbin-Watson
			R Square	Estimate	
1	,521 ^a	,271	,212	2,72051	1,949

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan nilai sebesar 1,949. Keluar dari tabel DW signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) sebanyak 55. Dengan nilai dU sebesar 1,6815 dan nilai 4-dU sebesar 2,3185 dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu $dU < DW < 4-dU$ ($1,6815 < 1,949 < 2,3185$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Menurut Ghozali (2017), analisis regresi berganda adalah metode statistik yang dipergunakan dalam memperkirakan bagaimanakah pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang didapatkan untuk analisis regresi linear sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Error Std.		
1 (Constant)	,877	1,549		,561
Green Accounting (X1)	2,802	1,646	,270	1,710
Kebijakan Dividen (X2)	,174	,616	,045	,280

Sumber: data diolah, 2024

Persamaan model regresi penelitian yang dihasilkan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,877 + 2,802X_1 + 0,174X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta (α) bernilai 0,0877 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai nol (0) maka nilai perusahaan bernilai 0,0877.
- 2) Koefisien regresi dari green accounting (X1) bernilai 2,802. Hal ini menunjukkan jika green accounting mengalami naik satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai perusahaan naik sejumlah 2,802.
- 3) Koefisien regresi dari kebijakan dividen (X2) bernilai 0,174. Hal ini menunjukkan jika kebijakan dividen mengalami naik satu satuan, maka akan mengakibatkan nilai perusahaan naik sejumlah 0,174.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA).

Moderated Regression Analysis merupakan sebuah metode untuk menganalisis data yang dipergunakan dalam menjaga integritas dari sampel serta memberi landasan dalam mengendalikan pengaruhnya variabel moderasi (Ghozali, 2017). Uji MRA pada penelitian ini dipakai guna menguji Hipotesis 3 dan Hipotesis 4. Tujuan dari analisis MRA yaitu untuk menentukan apakah variabel moderasi mampu menguatkan ataupun memperlemah pengaruh diantara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 8. Uji MRA

Model	Unstand. Coeff. Std.		Stand. Coeff. Beta	t	Sig.
	B	Error			
1 (Constant)	5,439	2,208		2,464	,019
Green Accounting (X1)	-2,844	2,184	-,274	-1,302	,201
Kebijakan Dividen (X2)	-2,994	1,278	-,769	-2,343	,025
Struktur Modal (Z)	-0,061	,028	-1,890	-2,179	,036
Green Accounting*Struktur Modal	0,066	,027	2,206	2,477	,018
Kebijakan Dividen*Struktur Modal	0,028	,009	1,067	2,998	,005

Sumber: : data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA), sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

$$Y = 5,439 - 2,844X_1 - 2,994X_2 - 0,061Z + 0,06614X_1 * Z + 0,028X_2 * Z + e$$

Perolehan untuk persamaan regresi dengan penggunaan MRA sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) dari persamaan regresi sebesar 5,439 dengan arti jika seluruh variabel nilainya nol (0), berarti nilai dari nilai perusahaan positif sejumlah 5,439.
- 2) Koefisien regresi green accounting (X1) sebesar -2,844, berarti menunjukkan jika green accounting naik satu satuan, akan mengakibatkan nilai perusahaan turun sebesar 2,844.
- 3) Koefisien regresi kebijakan dividen (X2) sebesar -2,994, berarti menunjukkan jika kebijakan dividen naik satu satuan, akan mengakibatkan nilai perusahaan turun sebesar 2,994.
- 4) Koefisien regresi struktur modal (Z) sebesar -0,061, berarti menunjukkan jika struktur modal naik satu satuan, akan mengakibatkan nilai perusahaan turun sebesar 0,061.

- 5) Koefisien interaksi green accounting*struktur modal sebesar 0,066, berarti menunjukkan jika interaksi green accounting dengan struktur modal naik satu satuan, akan mengakibatkan nilai perusahaan naik sebesar 0,066.
- 6) Koefisien interaksi kebijakan dividen*struktur modal sebesar 0,028 berarti menunjukkan jika interaksi kebijakan dividen dengan struktur modal naik satu satuan, akan mengakibatkan nilai perusahaan naik sebesar 0,028.

- green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H1 ditolak.
- 2) Variabel kebijakan dividen (X2) menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,780 > 0,05, dan nilai t hitung sebesar 0,282 dan t tabel sebesar 1,67303 sehingga 0,282 < 1,703 yang menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H2 ditolak.

Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruhnya variabel independen secara individual untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Pengaruh ini bisa ditentukan melalui signifikansi (Sig), dimana jika bernilai dibawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan 0,10 ($\alpha = 10\%$) akan menandakan bahwasannya hipotesis diterima ataupun variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil untuk pelaksanaan pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Statistik T

Model	Unstandarized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,877	1,549		,566	,574
Green Accounting (X1)	2,802	1,646	,270	1,703	,097
Kebijakan Dividen (X2)	,174	,616	,045	,282	,780

Sumber: : data diolah, 2024

Tabel di atas, hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Variabel green accounting (X1) menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,097 > 0,05, dan nilai t hitung sebesar 1,703 dan t tabel sebesar 1,67303 sehingga 1,67303 < 1,703 yang menunjukkan bahwa variabel

Tabel 10. Uji Statistik T MRA

	Std. Error		Beta	t	Sig.
	B	r			
1 (Constant)	5,439	2,208		2,464	,019
Green Accounting (X1)	-2,844	2,184	-,274	-1,302	,201
Kebijakan Dividen (X2)	-2,994	1,278	-,769	-2,343	,025
Struktur Modal (Z)	-,061	,028	-1,890	-2,179	,036
Green Accounting*Struktur Modal	,066	,027	2,206	2,477	,018
Kebijakan Dividen*Struktur Modal	,028	,009	1,067	2,998	,005

Sumber: : data diolah, 2024

Berdasarkan dari tabel di atas, didapatkan hasil uji t MRA sebagai berikut:

- 1) Hasil yang diperoleh melalui pengujian moderasi dalam perkalian green accounting terhadap struktur modal menunjukkan nilai signifikansi 0,018 < 0,05, dan nilai t hitung 2,477 sedangkan nilai t tabel 1,67303 maka 2,477 > 1,67303. Hal ini berarti variabel struktur modal dapat memoderasi pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H3 diterima.
- 2) Hasil yang diperoleh melalui pengujian moderasi dalam perkalian kebijakan dividen terhadap struktur modal menunjukkan nilai signifikansi 0,005 < 0,05, dan nilai t hitung 2,998 sedangkan nilai t tabel 1,67303 maka 2,998 > 1,67303. Hal ini berarti variabel struktur modal

dapat memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H4 diterima.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Hasil uji koefisien determinasi (R²) didalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Koefisien Determinasi

Mode	R	Adjusted R	Std. Error
l	R	Square	of the
		Square	Estimate
1	,720 ^a	,519	,452
			3,31578

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sejumlah 0,452 atau 45,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa 45,2% nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 54,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sejumlah 0,452 atau 45,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa 45,2% nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 54,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

a. *Green Accounting* tidak Berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa membuktikan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa besar perusahaan dalam melakukan pengungkapan

green accounting (GA) atau akuntansi hijau belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan. (Sapulette, et al., 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di dukung juga dengan jurnal (Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022).

b. Kebijakan dividen Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan teori dividen tidak relevan Modigliani (1961) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Taswan (2003) dan Putra dkk (2007), Wibowo dan Aisjah (2013) dengan hasil penelitian bahwa Kebijakan dividen yang diprosikan melalui dividend payout ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wibowo & Andayani, 2021) dan (Kusumaningrum & Aris, 2013) dan Melakukan analisis dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Struktur modal mampu memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang diperoleh melalui pengujian moderasi dalam perkalian green accounting terhadap struktur modal menunjukkan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, dan nilai t hitung $2,477$ sedangkan nilai t tabel $1,67303$ maka $2,477 > 1,67303$. Hal ini berarti variabel struktur modal dapat memoderasi pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H3 diterima.

d. Struktur Modal Mampu Memoderasi Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil yang diperoleh melalui pengujian moderasi dalam perkalian kebijakan dividen

terhadap struktur modal menunjukkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, dan nilai t hitung 2,998 sedangkan nilai t tabel 1,67303 maka $2,998 > 1,67303$. Hal ini berarti variabel struktur modal dapat memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H4 diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis dalam analisis data pada penelitian terkait pengaruh green accounting, Kebijakan dividen, green accounting terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi dan Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi, pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, maka kesimpulan yang dapat diberikan yaitu: *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa besar perusahaan dalam melakukan pengungkapan *green accounting* (GA) atau akuntansi hijau belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan. Disamping itu, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh capital gain.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bukti empiris pengaruh *Green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan, diperoleh dari hasil yang menunjukkan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bukti empiris pengaruh Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan diperoleh dari hasil yang menunjukkan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Daftar Referensi

- Amor, A., & Asrida. (2021). The Effect of Green Accounting on Financial Performance of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319439>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Cahyani & Puspitasari. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Eka, K., & Munasiron. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181.
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas : Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 822–841. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.649>
- Ghozali, I. (2017). *EKONOMETRIKA: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24* (Edisi Tiga). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Oktadifa, R. M., & Widajantie, T. D. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, dan Environmental Performance terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2896–2909. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4743>

- Pratini, putu ayu putri. (2023). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia Nama : Putu Ayu Putri Pratini Nim : 1915644065 Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial Pengungkapan Corporate Soc.* 1–67.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Sari, W., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2022). Apakah Profitabilitas Terdongkrak Karena Program Green Accounting Dan Kinerja Lingkungannya? Bukti Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 5–15. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i1.2821>
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1270–1292. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3848>
- Yuniarti, N., Ranidiah, F., Nurlaili, O., & Astuti, B. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan TERHADAP Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3(2020), 1238–1248.
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., & Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.